

BAB IV

SIMPULAN

Dengan adanya pandemi *Covid-19* kinerja keuangan perusahaan awalnya menjadi buruk namun seiring dengan waktu perusahaan bisa menyesuaikan diri terhadap pandemi *Covid-19* yang membuat kinerja keuangan menjadi baik kembali. Hal ini tergambar dalam rasio likuiditas, baik *current ratio* ataupun *quick ratio* yang pada tahun 2020 awal pandemi mengalami penurunan, namun pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan bahkan mendekati rasio pada tahun 2019 yang menggambarkan sebelum pandemi. Agak sedikit berbeda dengan rasio solvabilitas, perusahaan lebih banyak menambah utang jangka panjang yang menyebabkan dengan adanya pandemi *Covid-19* menyebabkan rasio solvabilitas semakin meningkat dari waktu ke waktu. Dan untuk rasio profitabilitas, mirip dengan rasio likuiditas yaitu ketika awal pandemi mengalami penurunan, namun pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan bahkan melampau dari tahun 2019 yang menggambarkan sebelum pandemi. Terakhir untuk rasio aktivitas, hampir sama yaitu ketika awal pandemi *Covid-19* rasio aktivitas menurun, namun seiring dengan berjalannya pandemi perusahaan bisa menyesuaikan terhadap guncangan pandemi yang mengakibatkan rasio aktivitas naik kembali.

Dalam mengalami penurunan kinerja di masa pandemi *Covid-19*, PT Bukit Asam Tbk menerapkan beberapa strategi resiliensi yaitu perusahaan melakukan penekanan biaya terkait beban pokok pendapatan yang hanya meningkat sebesar 23,66% sedangkan pendapatan meningkat sebesar 68,90% yang mengakibatkan laba bruto meningkat sebesar 195,30%. Kemudian, terkait pendapatan yang meningkat secara signifikan PT Bukit Asam Tbk melakukan pemaksimalan pendapatan dari sektor utamanya yaitu terkait pendapatan dalam bidang batu bara dan juga pendapatan yang meningkat secara signifikan itu dibantu dengan adanya peningkatan harga komoditas batu bara yang naik secara signifikan ketika tahun 2021 dan juga PT Bukit Asam Tbk melakukan peningkatan produksi volume batu bara yang meningkat sebesar 20,91% dibandingkan tahun 2020 ketika awal pandemi *Covid-19*. Kemudian perusahaan mengalami peningkatan rasio solvabilitas terkait utang jangka panjang yang diakibatkan oleh *sustainability* perusahaan terkait dengan *planet* dan *people*.

Walaupun dalam keadaan pandemi *Covid-19* dan mengalami penurunan kinerja, PT Bukit Asam Tbk tidak abai terhadap kerangka bisnis berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Laba bruto pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 40,01% dibandingkan tahun 2019, namun penyediaan provisi restorasi area tambang hanya turun 4,27%. Pada tahun 2021 perusahaan memperoleh peningkatan pendapatan di saat harga komoditas batu bara naik, penyediaan provisi tersebut turut meningkat 30,69% dibanding tahun 2020. Hal ini menggambarkan bahwa ketika adanya pandemi *Covid-19* perusahaan tetap melaksanakan komitmen terhadap aspek lingkungan hidup yaitu penataan terhadap energi, air, emisi, dan

limbah bahkan kompensasi tersebut mengalami peningkatan pada saat perusahaan memperoleh berkah kenaikan harga komoditas.